

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu. Pendidikan menjadi salah satu dasar kebutuhan manusia untuk pengembangan diri bagi kehidupannya. Sadar akan pentingnya hal ini, Indonesia pun menjadikan pendidikan sebagai salah satu dari empat tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan tujuan negara Indonesia, pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam islam. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap pemeluk agama islam. Rasulullah saw bersabda: *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”*. Allah memberikan keutamaan dan kemuliaan bagi orang-orang yang berilmu dalam firman-Nya dalam Al-Qur`an surat Al-Mujaadilah ayat 11 : *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*. Oleh karena itu, pondok pesantren hadir untuk mengajarkan dan mendidik manusia mengenai ilmu agama.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju di dunia memberikan pengaruh globalisasi yang besar di Indonesia. Tidak hanya pengaruh positif tetapi juga pengaruh negatif. Apabila masing-masing individu tidak diberikan arahan dan bimbingan yang baik, maka besar kemungkinan individu tersebut terjerumus kepada kondisi yang salah. Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengembangan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif peserta didik. Aspek afektif penting untuk memberi arahan dan bimbingan dalam berperilaku, sehingga peserta didik siap untuk menghadapi pengaruh globalisasi.

Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu Kota Satelit DKI Jakarta juga tidak lepas dari pengaruh globalisasi. Dengan jumlah penduduk mencapai 1.443.403 (BPS Kota Tangerang Selatan, 2013), kota yang berdiri sejak tahun 2007 ini pun mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai aspek, salah satunya pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan muncul baik dengan variasi jenjang ataupun tingkatan maupun kurikulum. Mulai dari sekolah umum, sekolah terpadu, hingga sekolah berasrama (*boarding school*) dengan kurikulum umum sampai kurikulum berbasis islam.

Maraknya sekolah berasrama sekaligus juga menggambarkan bahwa sekolah model ini memiliki kelebihan tersendiri. Kelebihan yang dimiliki sekolah berasrama itulah yang dijadikan pertimbangan, mengapa banyak orang tua memilih sekolah ini untuk pendidikan putra-putrinya. Menurut *Executive Director Al Kausar Boarding School*, Douglas Habib Prabawono, ada beberapa alasan kenapa minat masyarakat terhadap sekolah berasrama cenderung meningkat. Antara lain, ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pendidikan umum. Sementara sekolah berasrama, pendidikan disajikan secara menyeluruh, selama 24 jam. Tidak secara terpisah seperti pada pendidikan reguler. Jika pendidikan reguler hanya fokus kepada pendidikan akademis saja, maka pendidikan di sekolah berasrama memuat pendidikan di semua aspek. Mulai dari akademik, agama, keterampilan, hingga pembinaan karakter. (Republika, 2009)

Yayasan Adzkiya Pamulang hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan di Tangerang Selatan berbasis islam yang memberikan layanan bagi masyarakat di bidang pendidikan agama islam guna mengarahkan dan membimbing generasi muda dalam mengambil manfaat dari suatu budaya serta memperkuat aqidah Islam. Sejak didirikan, pada tahun 2006 Yayasan

Adzka Pamulang berfokus pada bidang pendidikan agama islam dari jenjang pendidikan TK-I Al Adzkar dan SD-IT Al-Adzkar. Kemudian pada tahun 2012 didirikan MTs *Boarding* Al-Adzkar sebagai pengembangan dari dua jenjang sebelumnya. Kehadiran lembaga pendidikan ini telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam pendidikan Islam sehingga melatar belakangi dan menjadi dasar didirikannya SMA *Boarding* Al-Adzkar.

SMA *Boarding* Al-Adzkar sendiri rencananya akan didirikan pada tahun 2015 ini. Lokasinya berada dalam satu kawasan dengan MTs *Boarding* Al-Adzkar. Namun, karena SMA *boarding* ini belum lama berdiri, SMA *boarding* ini masih belum memiliki fasilitas belajar mengajar yang memadai guna memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Selain itu, karena pemilik yayasan ini baru merintis lembaga pendidikan ini, belum ada *masterplan boarding school* ini. Sehingga diperlukan perencanaan dan perancangan SMA *Boarding* Al-Adzkar dikarenakan adanya perubahan kebutuhan sarana dan prasarana yang disebabkan oleh penambahan fasilitas SMA. Dengan adanya perencanaan dan perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kegiatan belajar-mengajar di lingkungan *boarding school*, sehingga dapat membantu dalam mewujudkan visi dan misi *boarding school* serta turut andil dalam pendidikan di Indonesia.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) SMP dan SMA *Boarding* Al - Adzkar di Kota Tangerang Selatan, serta untuk mengetahui standar *boarding school* yang digunakan sebagai kajian untuk merencanakan dan merancang SMP dan SMA *Boarding* Al - Adzkar.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai acuan dan pedoman dalam membuat konsep dan desain grafis arsitektur untuk merancang SMP dan SMA *Boarding* Al - Adzkar di Kota Tangerang Selatan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat tugas akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2. Obyektif

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang arsitektur.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup *substansial* meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan SMP dan SMA *Boarding* Al - Adzkar di Kota Tangerang Selatan. Masalah yang berada di luar lingkup arsitektural akan dibahas secara global dan garis besarnya saja dengan batasan dan anggapan yang rasional dan logis.

Ruang lingkup spasial SMP dan SMA *Boarding* Al - Adzkar di Kota Tangerang Selatan, maka bangunan ini secara administratif lokasi perencanaannya di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan antara lain adalah metode deskriptif, metode dokumentatif, dan metode komparatif. Hasil gabungan pembahasan dengan metode-metode tersebut diharapkan dapat diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan. Adapun penjabaran mengenai metode pembahasan adalah sebagai berikut:

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode pembahasan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan. Dengan metode ini dilakukan penjabaran dan pemaparan tentang perencanaan dan perancangan SMP dan SMA *Boarding* AI - Adzkar Tangerang Selatan dengan Penekanan Konsep Desain Eko-Arsitektur dengan studi pustaka melalui buku, katalog, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan tulisan lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap penting dan perlu guna mendukung proses penyusunan laporan.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan survey atau observasi lapangan ke beberapa objek serupa bangunan yang relevan dengan cara pengambilan gambar.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif merupakan metode pembahasan yang dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari survey atau observasi lapangan ke beberapa objek bangunan serupa yang relevan dan berpotensi mendukung judul untuk mendapatkan data-data primer.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Pembahasan, dan Alur Pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjabaran mengenai literature tentang tinjauan *boarding school* dan arsitektur ekologis serta tinjauan studi banding yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN DATA

Membahas tentang tinjauan Kota Tangerang Selatan berupa data-data fisik dan non-fisik, seperti letak geografi, demografi, topografi, pendidikan, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Tangerang Selatan. Selain itu terdapat juga tinjauan mengenai perkembangan proyek.

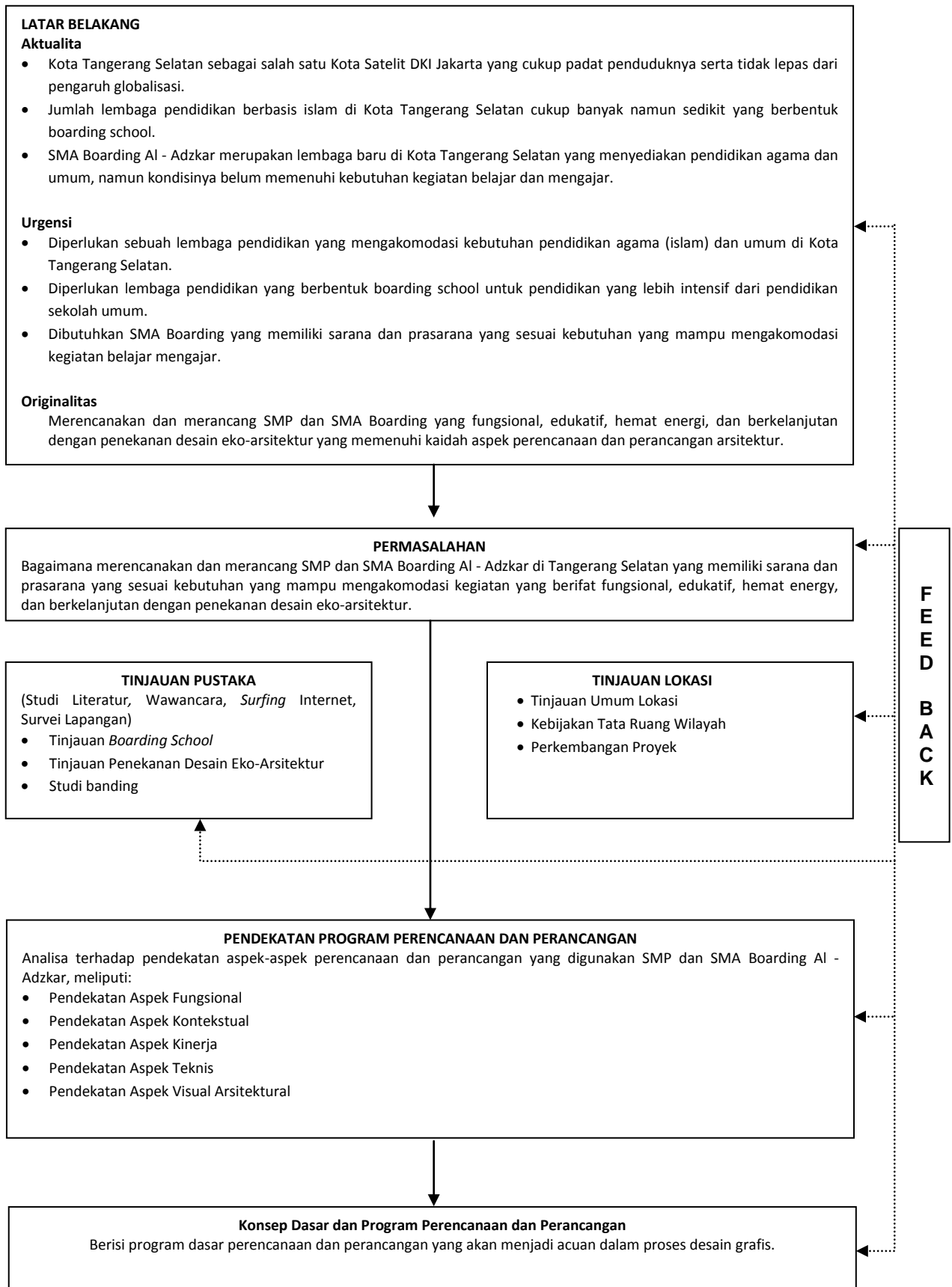
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SMA BOARDING

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek struktur, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SMA BOARDING

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk SMP dan SMA *Boarding* AI-Adzkar di Tangerang Selatan.

1.7. Alur Pikir (berupa diagram)



Gambar 1.1.Diagram Alur Pikir
Sumber:Dari Berbagai Sumber